

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era modern ini dipenuhi dengan informasi dan interaksi yang cepat, komunikasi tidak hanya sebatas pada kata-kata yang diucapkan atau tulisan yang dituliskan, tetapi juga melibatkan bahasa tubuh sebagai komponen penting dalam menyampaikan pesan dan mempengaruhi persepsi orang lain. Bahasa tubuh sendiri sering ditunjukkan atau dimunculkan dari beberapa gerakan tubuh, ekspresi wajah, isyarat tangan, serta simbol dan tanda sehingga dapat membentuk suatu komunikasi. Oleh karena itu, pesan tersebut memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan arah dan sasaran yang dituju. (Zulfa, 2022)

Dalam konteks politik, di mana citra dan kesan sangatlah penting, bahasa tubuh sering kali digunakan sebagai alat komunikasi untuk memperkuat atau bahkan menggantikan pesan verbal. Fenomena ini semakin diperkuat dengan perkembangan media sosial dan budaya populer yang menyediakan repertoriar simbolik yang kaya untuk digunakan oleh pemimpin politik. Oleh karena itu, pemahaman tentang bahasa tubuh menjadi semakin penting dalam menganalisis komunikasi politik, terutama ketika simbol-simbol atau gestur tubuh digunakan untuk menguatkan pesan politik.

Pada saat itu, masyarakat Indonesia sedang diramaikan dengan dekatnya pesta demokrasi rakyat yakni pemilihan umum (pemilu). Pemilihan ini merupakan hal yang paling dinanti-nantikan oleh masyarakat Indonesia yang dimana mereka akan

menggunakan hak pilihnya untuk memilih calon pemimpin yang akan memimpin negara ini. Yang dimana juga masing-masing pasangan calon (paslon) mengusungkan visi misi yang luar biasa untuk memajukan dan mensejahterakan tanah air ini dalam program ajang kampanye Debat Pilpres 2024.

Pada Debat Ketiga Pilpres 2024 tepatnya pada tanggal 7 Januari 2024, terdapat momen yang menarik perhatian dari salah satu paslon. Anies Bawesdan, Mantan Gubernur Jakarta ini ketika ia mengakhiri pidatonya dengan menggunakan gerakan dan ekspresi wajah yang menarik perhatian publik saat menyampaikan pesannya dengan menggunakan gestur tubuh layaknya gerakan sebuah penghormatan. Anies Baswedan mengidentikan diri dengan *Anime Attack on Titan* dengan menirukan gestur tubuh gerakan penghormatan *Shinzo wo Sasageyo* dengan memperagakan gerakan ini sambil mengepalkan tangan kanan, lalu menyilangkan ke dada, sementara itu tangan kirinya berada di belakang seperti posisi istirahat di tempat. Dalam konteks debat politik, penggunaan pesan ini oleh Anies Baswedan mengundang perhatian dan menimbulkan berbagai interpretasi di kalangan masyarakat.

Gambar 1.1- Anies Menirukan Gestur Shinzo wo Sasageyo



Sumber: Website dari radarjogja.jawapos.com

Dilansir dari berita Radar Jogja pada Senin, 15 Januari 2024, bahwa juru bicara Timnas Anies-Muhaimin (AMIN), Hari Akbar Priawan, menyatakan bahwa gestur yang diperlihatkan menggambarkan semantik yang ingin disampaikan oleh Timnas AMIN kepada masyarakat. Timnas AMIN bertujuan untuk membawa semangat pembebasan kepada publik. Anies Baswedan berpendapat bahwa Indonesia telah kurang aktif dalam ranah politik luar negeri, khususnya dalam peran kepemimpinan dan diplomasi internasional. Menurut Timnas AMIN, penggunaan frase "*Shinzo wo Sasageyo*" dari serial *Attack on Titan* mencerminkan bahwa Indonesia telah absen dalam forum-forum internasional untuk waktu yang cukup lama, dan meskipun terlibat, kontribusinya tidak begitu signifikan. Anies Baswedan bertekad untuk mengubah kondisi ini dengan memperkenalkan narasi kepemimpinan Presiden sebagai panglima diplomasi dalam forum-forum internasional. (Agus, 2024)

Gerakan penghormatan "*Shinzo wo Sasageyo*" berasal dari serial anime populer "*Attack on Titan*" yang diciptakan oleh Hajime Isayama. Dalam gerakan ini, para karakter mempersembahkan hormat dengan mengangkat tangan mereka di depan dada dengan jari-jari terbuka dan menekuk ke arah bawah, seraya mengucapkan kata-kata "*Shinzo wo Sasageyo*" yang artinya "Korbankan Hati Anda". Gerakan ini menjadi ikonik dalam serial tersebut, digunakan dalam momen-momen penting sebagai ungkapan kesetiaan, tekad, dan semangat untuk melawan musuh.

Dengan penggambaran tersebut, penulis memiliki ketertarikan terhadap komunikasi nonverbal yang dibentuk melalui penggunaan gestur tubuh gerakan penghormatan *Shinzo wo Sasageyo* yang dimunculkan oleh Anies Baswedan dalam Debat Ketiga Pilpres 2024. Komunikasi nonverbal sendiri sering ditunjukkan

melalui proses produksi dan pertukaran pesan yang tidak melibatkan penggunaan kata-kata, melainkan melibatkan berbagai bentuk gerakan tubuh, ekspresi wajah, variasi nada suara (termasuk nada tinggi dan rendah), kontak mata, postur tubuh, jarak fisik, dan sentuhan. Selain itu, komunikasi nonverbal juga mencakup segala peristiwa di sekitar konteks komunikasi yang tidak terkait dengan kata-kata baik secara lisan maupun tertulis, serta segala stimulus nonverbal yang diinterpretasikan oleh individu dan lingkungannya dalam situasi komunikasi. (Nurfinarsanti, 2021)

Alasan penulis memilih judul ini karena penulis sendiri memiliki ketertarikan akan mengeksplorasi makna dan pesan yang tersembunyi secara luas dibalik setiap simbol yang dibentuk oleh Anies Baswedan dalam menggunakan gestur tubuh gerakan penghormatan *Shinzo wo Sasageyo* dalam Debat Ketiga Pilpres 2024. Yang dimana gestur tubuh ini sangat jarang kali terjadi atau muncul apalagi dalam konteks politik. Di samping itu, gerakan penghormatan *Shinzo wo Sasageyo* ini secara harfiah memiliki arti yang sangat kuat sekali sehingga dapat mendukung pesan apa yang ingin di sampaikan oleh Anies Baswedan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Dengan demikian perlu adanya kajian secara mendalam untuk mengetahui makna dan pesan apa yang tersembunyi dibalik gestur tubuh gerakan penghormatan *Shinzo wo Sasageyo* yang digunakan ini.

1.2.Rumusan Masalah

Bagaimana makna pesan "Shinzo wo Sasageyo" dalam bahasa tubuh Anies Baswedan pada Debat Ketiga Pilpres 2024?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui makna pesan “*Shinzo wo Sasageyo*” dalam bahasa tubuh Anies Baswedan pada Debat Ketiga Pilpres 2024

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh oleh penulis dari setelah menyelesaikan penelitian ini mencakup berbagai manfaat yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini kedepannya dapat memberikan sumbangan pemikiran dan memperluas wawasan bagi mahasiswa khususnya dunia akademik terkait makna pesan dalam gestur tubuh atau bahasa tubuh yang dimana hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian kedepannya.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini nantinya dapat membantu bagi masyarakat umum untuk memahami lebih baik lagi tentang bagaimana makna pesan komunikasi nonverbal disampaikan dan diterima melalui bahasa tubuh, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam konteks politik secara umum.